

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Palestina adalah sebuah wilayah yang terletak di pantai Timur laut tengah, ia merupakan suatu daerah yang strategis di antara tiga benua yakni benua Eropa, Afrika, dan Asia. Di samping itu di Palestina terdapat kota-kota suci, di antaranya Yerusalem yang diyakini oleh ketiga pemeluk agama Samawi yaitu agama Yahudi, agama Nasrani serta agama Islam sebagai kota suci mereka dan masing-masing dari ketiga agama tersebut mempunyai kepentingan sendiri-sendiri terhadapnya. Dengan begitu wilayah ini akhirnya menjadi kawasan yang diperebutkan dan menjadi konflik berkepanjangan yang melibatkan seluruh dunia, hal ini terjadi beribu-ribu tahun lamanya dan nyaris tidak mengenal damai. Berkali-kali ia mengalami serbuan dan berganti-ganti pula negara-negara yang pernah menguasainya.

Salah satu konflik yang terjadi hingga sampai saat ini yaitu sengketa tanah antara Arab dengan Israel yang bersumber pada persoalan Palestina beserta Masjidil Aqsanya, sehingga akhirnya persoalan tersebut berkembang sebagai persoalan antar agama, yakni antara agama Yahudi dengan agama Islam. Hal ini dimulai ketika akhir abad ke-19 terjadi arus pengungsian besar-besaran dari orang-

orang Yahudi yang sebelumnya berada di Eropa Timur ke suatu wilayah yang telah dianggap sebagai tanah warisan leluhur mereka dan juga merupakan pusat peribadatan bagi pemeluk agama Yahudi, yaitu Palestina. Di sana mereka membentuk suatu pemukiman Yahudi, akan tetapi mendapat tentangan dari warga keturunan Arab yang saat itu telah menghuni Palestina selama berabad-abad.

Kemudian sebagian dari imigran Yahudi berusaha membentuk sebuah gerakan yang dinamakan dengan gerakan Zionism yaitu suatu gerakan yang berupaya menjadikan Palestina sebagai negara Yahudi yang merdeka.¹ Usaha tersebut akhirnya mendapat dukungan dari Inggris yaitu dengan mengeluarkan Deklarasi Balfour pada tanggal 2 November 1917, dan juga diteruskan adanya pembagian Palestina menjadi negara Arab dan negara Yahudi oleh Majelis Umum PBB pada tanggal 29 November 1947², maka mereka telah berhasil mewujudkan ambisinya guna mendirikan sebuah negara Yahudi dengan jalan membentuk negara Israel merdeka yang didirikan di atas wilayah Palestina dan telah diproklamasikan pada

1. Fuad Kauma, *Menelanjangi Yahudi*, Penerbit Dunia Ilmu, Surabaya, 1997, hal. 111.

2. Paul Findley, *Diplomasi Munafik Ala Yahudi* (Mengungkap Fakta Hubungan AS-Israel), Mizan, Bandung, 1995, hal. 26, 28., Ahmad Shalaby, *Perbandingan Agama* (Agama Yahudi) PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1990, hal. 80.

tanggal 14 Mei 1948.³

Dengan terbentuknya negara Israel di atas wilayah Palestina, menyulut kemarahan warga setempat dan juga warga Arab sekitarnya. Akan tetapi berbagai alasan mereka kemukakan untuk meyakinkan pandangan umum bahwa tindakan yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi itu tidaklah keluar dari aturan hak kepemilikan, hal ini dengan mendasarkan pada sumber utama yang berasal dari warisan Perjanjian Lama yakni di antaranya pada Kitab Kejadian pasal 15 ayat 18 :

"Pada hari itulah Tuhan mengadakan perjanjian dengan Abram serta berfirman: "Kepada keturunanmulah Kuberikan negeri ini, mulai dari sungai Mesir sampai ke sungai yang besar itu, sungai Efrat".⁴

Dan di dalam Kitab Keluaran pasal 6 ayat 3 :

".... Aku telah mengadakan perjanjian-Ku dengan mereka untuk memberikan kepada mereka tanah Kan'an, tempat mereka tinggal sebagai orang asing".⁵

Dengan berdasarkan dalil itulah, mereka berkeyakinan bahwa yang berhak atas tanah Palestina adalah anak cucu Ibrahim melalui jalur keturunan Ishak dan Ya'kub, kemudian dari mereka dalam perkembangan

³.Fuad Kauma, *op. cit.*, hal. 114.

⁴.Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al Kitab*, Jakarta, 1993, hal. 14.

⁵.*Ibid.*, hal. 67.

selanjutnya sering disebut dengan Bani Israel ataupun juga bangsa Yahudi. Di samping itu mereka juga menganggap dirinya sebagai bangsa pilihan Tuhan karena telah mendapat kelebihan dalam beberapa hal dibandingkan dengan bangsa lain. Mengenai kelebihan yang dimiliki oleh bani Israel itu, telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Maidah ayat 20 :

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ يُفْرِمُوا ذِكْرُوا أَنِىءَ اللّٰهُ عَلَيْكُمْ
 إِذْ جَعَلَ فِىكُمْ أَنْبِيَاءَ وَجَعَلَكُمْ مُلُوكًا وَآتَاكُمْ مَا لَمْ يَبْتِ
 أَحَدًا مِّنَ الْعَالَمِينَ ۝

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, ingatlah nikmat Allah atasmu ketika Dia mengangkat Nabi-nabi di antaramu, dan dijadikan-Nya kamu orang-orang merdeka, dan diberikan-Nya kepadamu apa yang belum pernah diberikan-Nya kepada seorangpun di antara umat-umat yang lain".⁶

Maksudnya bahwa Allah telah memberikan nikmat kepada bani Israel yaitu dengan mengangkat Nabi-nabi dari keturunan bani Israel, menjadikan mereka sebagai orang yang merdeka sehingga mereka berhasil mendirikan kerajaan yang kuat, serta diberikan sesuatu yang belum pernah diberikan kepada umat-umat yang lain. Itulah nikmat-nikmat yang telah diberikan

⁶. Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Juz I-30, Penerbit Mahkota Surabaya, 1989, hal. 162.

Allah yang seharusnya mereka syukuri, tetapi mereka sebaliknya malah berbuat aniaya dan tidak mematuhi apa yang telah diperintahkan Allah kepadanya.

Setelah tercapai ambisi untuk mendirikan sebuah negara Israel, maka mereka kemudian berencana untuk membangun kembali pusat peribadatan bagi agama Yahudi yang dikenal dengan Haikal Sulaiman atau Temple of Solomon, yang telah dihancurkan dan dibinasakan oleh kaisar Titus dari Romawi pada tahun 70 M.⁷ Haikal tersebut terletak di dinding sebelah Barat Masjidil Aqsa (Yerusalem) yang merupakan tempat suci bagi umat Islam, dan merupakan kiblat salat pertama kaum muslimin sebelum adanya perintah untuk berkiblat ke Ka'bah di Mekkah, serta merupakan tempat persinggahan Nabi Muhammad dalam perjalanan Isra' dan Mi'raj. Dengan begitu mereka berusaha untuk menghancurkan Masjidil Aqsa dan melakukan pengusiran terhadap warga setempat serta merampas tanah milik penduduk dengan cara paksa, tidak segan-segan mereka bunuh dan siksa terhadap siapa-siapa yang berani menghalanginya.

Tindakan kekejaman dan kebiadaban yang dilakukan Yahudi terhadap warga Palestina semakin brutal dan tidak berpr kemanusiaan, apalagi dengan berhasil dikuasainya tanah Palestina sebagai pusat

⁷. Ahmad Shalaby, *Op. cit.*, hal. 62.

pemerintahan negara Israel dan dijadikannya Yerusalem sebagai Ibukota negara tersebut, maka mereka semakin yakin bahwa apa yang pernah dijanjikan Tuhan kepada Ibrahim telah berhasil mereka laksanakan. Meskipun tindakannya itu mendapat kecaman dari penjuru dunia, khususnya dunia Islam akan tetapi mereka tidak menghiraukannya.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang utama dan bisa dirumuskan perlu penulis tegaskan, bahwa masalah-masalah yang akan dibahas meliputi :

1. Sejarah Yahudi dan hubungannya dengan tanah Palestina.
2. Motivasi yang melatarbelakangi Yahudi merebut Palestina dari tangan umat Islam.
3. Bila ditinjau dari sejarahnya, siapakah yang berhak menduduki tanah Palestina tersebut.

C. Penegasan Istilah Judul

Judul yang penulis pilih dalam skripsi ini adalah "KLAIM YAHUDI ATAS TANAH PALESTINA (Tinjauan Sejarah)". Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan judul di atas, terlebih dahulu penulis

uraikan, hal ini untuk menghindari kemungkinan kesalahfahaman dan kekeliruan dalam memahami judul di atas.

K l a i m : Berasal dari bahasa Inggris "Claim" yang artinya tuntutan. Dan dibahasa Indonesiakan menjadi "Klaim" yakni tuntutan pengakuan atas suatu fakta bahwa seseorang (suatu organisasi, perkumpulan, negara dan sebagainya) berhak memiliki atau mempunyai hak atas sesuatu.⁸

Y a h u d i : Nama suatu bangsa yang diambil atau dinasabkan kepada Yahuda, salah satu orang putra Nabi Ya'qub. Bangsa ini lazim juga disebut "Israel" gelar yang diperoleh Nabi Ya'qub dari kaumnya karena taat kepada Tuhan.⁹

⁸ DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal. 445.

⁹ Agus Hakim, *Perbandingan Agama (Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan: Majusi, Shabiah, Yahudi, Kristen, Hindu, Budha dan Sikh)*, Penerbit CV. Diponegoro, Bandung, 1985, hal. 40.

Tanah Palestina : Dalam Injil disebut Kan'an yang batas-batasnya sekarang di Barat Laut Tengah, di Timur sungai Yordan dan laut mati, di Utaranya Gunung Herman pada perbatasan Syiria-Libanon, dan di Selatan Semanjung Sinai.¹⁰

Tinjauan : Tinjauan berasal dari kata *Tinjau* dan mendapat akhiran *an* yang berarti sesuatu pendapat atau pandangan sesudah mengadakan penyelidikan atau mempelajarinya.¹¹

Sejarah : Asal usul kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.¹²

Dari uraian kosa kata tersebut di atas, maka penulis tegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul: KLAIM YAHUDI ATAS TANAH PALESTINA (Tinjauan Sejarah) adalah bagaimana usaha Yahudi dalam menuntut tanah

¹⁰ Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia* 5, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1984, hal. 2525.

¹¹ DEPDIKBUD, *op. cit.*, hal. 951.

¹² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hal. 887.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis memilih judul tersebut dan membahasnya dalam skripsi, antara lain :

1. Adanya konflik antara orang Israel dengan Arab yang bersumber pada persoalan tanah Palestina, kedua-duanya sama-sama merasa punya hak kepemilikan terhadap wilayah yang menjadi "sengketa" tersebut. Bagi yang satu berkeyakinan bahwa yang berhak atas tanah Palestina adalah umat Yahudi yang telah dipilih Tuhan sebagai umat pilihan dan mempunyai kelebihan yang tidak terdapat pada orang lain, di samping itu karena mereka yakin bahwa yang mendapat warisan perjanjian antara Tuhan dengan Ibrahim mengenai suatu negeri (Palestina) adalah anak cuku atau keturunan melalui jalur Ya'kub dan Ishak. Sedangkan menurut anggapan lainnya Yahudi adalah bangsa perampas, pembawa keonaran dan perusakan di muka bumi.
2. Dengan didudukinya Palestina, bangsa Yahudi meneruskan usahanya untuk membangun sebuah pusat peribadatan yang dikenal dengan Haikal Sulaiman, terletak di sebelah Barat Masjidil Aqsa. Untuk itu mereka berusaha menghancurkan Masjidil Aqsa

dan akan menggantikannya dengan Haikal tersebut. Usaha itu sangat meresahkan umat Islam, sehingga persoalan yang dulunya hanya menyangkut Israel dengan Arab, akhirnya berkembang menjadi persoalan antar agama yang menyangkut idiologi atau keyakinan, antara umat Islam dengan umat yahudi.

E. Tujuan Yang Ingin Dicapai

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yakni :

1. Untuk memperoleh pengetahuan mengenai sejarah Yahudi dan hubungannya dengan tanah Palestina.
2. Ingin mengetahui motivasi yang melatarbelakangi Yahudi dalam merebut tanah Palestina.
3. Dengan melihat asal usul sejarahnya, ingin mengetahui secara pasti yang berhak menduduki tanah Palestina.

Dengan demikian jelaslah gambaran yang diinginkan dalam pembahasan dengan judul skripsi ini.

F. Sumber-sumber yang digunakan

Sumber-sumber yang digunakan dalam pembuatan skripsi ini adalah bersumber pada penelitian perpustakaan, yaitu dengan cara mengambil bahan atau materi dari buku-buku yang ada kaitannya dengan

permasalahan tersebut antara lain :

1. Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1 - 30*, Mahkota, Surabaya, 1989.
2. Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al-Kitab*, Jakarta, 1992.
3. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta, 1989.
4. Fuad Kauma, *Menelanjangi Yahudi*, Penerbit Dunia Ilmu, Surabaya, 1997.
5. Paul Findley, *Diplomasi Munafiq Ala Yahudi (Mengungkap Fakta Hubungan As - Israel)*, Mizan, Bandung, 1995.
6. Agus Hakim, *Perbandingan Agama (Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan : Majusi, Shabiah, Yahudi, Kristen, Hindu, Budha, dan Sikh)*, Penerbit CV. Diponegoro, Bandung, 1985.
7. H. Bey Arifin, *Hidup Sebelum Mati*, Kinta, Jakarta, 1992.
8. Bustami A. GHani, *Perkembangan Masalah Palestina*, Yayasan Dakwah Islamiyah, Jakarta, 1993.
9. William G. Carr., *Yahudi Menggenggam Dunia*, Pustaka Al-kautsar, Jakarta, 1993.
10. Edit Abu Ridha, *Palestina Nasibmu Kini*, Yayasan SIDIK (*Studi dan Informasi Dunia Islam Kontemporer*), Jakarta, 1994.

G. Metode dan Sistematika Pembahasan

1. Metode Pembahasan

Sebagaimana telah diketahui bahwa penulisan suatu karya ilmiah haruslah merupakan penyelidikan ilmiah dan untuk melaksanakan hal tersebut diperlukan metode sebagai berikut :

- a. Metode Historis : Proses pengujian dan penganisaan secara kritis terhadap peristiwa masa lampau.¹² Di antaranya baik mengenai asal usul dari bangsa Yahudi, ada hubungan apa dengan negeri Palestina, sehingga diperoleh suatu kesimpulan dari data tersebut.
- b. Metode Induksi : Metode ini digunakan untuk mencari kesimpulan yang bersifat umum dari data yang bersifat khusus.
- c. Metode Deduksi : Metode ini digunakan untuk mencari kesimpulan yang bersifat khusus dari data

¹². Louis Gottschalk, *Understanding Historis a Premier of Historical Method*, Penerjemah Nugroho Notosusanto, UI, Jakarta, 1975, hal. 32.

yang bersifat umum.

2. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, maka lebih jelasnya perlu penulis susun kerangka pembahasan dalam bentuk per bab yang terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah judul, alasan memilih judul, tujuan yang ingin dicapai, sumber-sumber yang digunakan, metode dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab ini akan dibahas mengenai Sejarah Yahudi dan hubungannya dengan tanah Palestina, yang terdiri dari asal usul bangsa Yahudi, keadaannya sebelum dan sesudah berada di Palestina sampai dengan masa runtuhnya serta bangsa Yahudi di bawah kekuasaan bangsa lain.

BAB III : Berisi tentang Yahudi merebut Palestina dari tangan umat Islam yang akan dibahas mengenai Palestina sebelum dan sesudah pendudukan Islam dan motivasi Yahudi dalam usahanya merebut Palestina dari tangan umat Islam.

BAB IV : Pada bab ini akan dijelaskan tentang

Tinjauan mengenai siapa yang berhak atas tanah Palestina yang terdiri dari persoalan tanah Palestina dewasa ini dan siapa yang berhak atas wilayah tersebut.

BAB V : Sebagai bab terakhir berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan, dan penutup. Adapun daftar pustaka dicantumkan pada berikutnya.